

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA CIKINI RAYA 73, JAKARTA "

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS IN.	WASPADA	PRIORITAS	
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	H. TERBIT
H A R I: <i>Kamis</i>		TGL : - 9 JUL 1987		HAL :	NO :



Salah satu lukisan gaya surealis "Kemarin, Hari ini dan Esok" karya Ivan Sagito, dengan media cat minyak di atas kanvas, diikut sertakan dalam Pameran "Biennale VII DKJ" di TIM. — (Foto. Buana/Tjok).

## Pelukis Indonesia Kehilangan Wawasan Kreatifitas

JAKARTA. — Jumlah pelukis Indonesia cukup banyak, tetapi setelah disurvei tercatat hanya beberapa gelintir yang masih bisa dikatakan memiliki semangat kreatifitas. Di sana-sini tercatat pula nama2 pelukis senior yang menonjol, namun mereka kehilangan semangat kreatifitas, sehingga muncul kesan tidak lagi mampu mengangkat citra kesenilukisannya.

Arsono, Ketua Komite Senirupa Dewan Kesenian Jakarta yang didampingi pelukis Mustika dan Sri Warso Wahono, mengatakan

hal tsb. kepada para wartawan sehubungan akan diselenggarakannya Pameran "Biennale VII DKJ" yang bersifat kompetitif. Semula Biennale akan diadakan tahun 1986 yang lalu, tetapi karena kesulitan teknis dan dana, maka baru akan dapat dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 31 Juli 1987 mendatang di Taman Ismail Marzuki.

Pada pameran Biennale VII ini kata Arsono, dilakukan dengan semangat kompetitif dan penilaiannya dipercayakan kepada satu tim yang terdiri dari tujuh orang juri. Mereka adalah Sadali, Sudjoko, Umar Khayam, Sudarmadji, Sanento Yuliman, dan Rusli. Tim juri tsb. akan memilih satu karya yang dipandang terbaik, dan bagi pelukis yang karyanya terpilih selain diberikan piagam penghargaan juga hadiah berupa uang tunai sebesar Rp 1 juta.

Pameran ini akan menampilkan sekitar 52 buah lukisan dari 26 pelukis yang datang dari Yogyakarta, Semarang, Surakarta, Surabaya, Jember, Pati, Madura, Bali, Medan, Ujung Pandang, dan peserta dari daerah lainnya. Peserta pameran Biennale VII tak membedakan kelas pelukis senior atau junior, tetapi pelukis yang berhak mengikuti pameran tsb. adalah yang dipandang punya semangat kreatifitas, sebab itu penyelenggara juga membebaskan jenis aliran, apakah lukisan tsb. bercorak realis, surealis atau abstrak dan dekoratif tidak begitu penting.

Penilaian dan tanggung jawab penyelenggara adalah bagaimana sesungguhnya perkembangan dunia seni lukis Indonesia pada saat ini, dan saat mendatang. — (Buana/Tjok)